

BAB 4
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUBUNGAN BILATERAL DAN
KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM MENANGGAPI KONFLIK DI
SURIAH

Di bab IV ini penulis akan menjelaskan bagaimana Turki mengambil kebijakan luar negeri melihat permasalahan yang sedang berkecamuk dekat perbatasan dan Athusiasme amerika dalam memaksakan keinginannya agar Turki mengambil tindakan sesuai yang mereka harapkan, Mengingat posisinya tidaklah di pandang sebagai Negara Oposisi oleh pihak manapun akan tetapi keterlibatan Turki dalam konflik ini akan mengubah pandangan mata para petinggi negara dalam memandang mereka selama ini, Turki yang selama ini tidak cuma bermain di luar, tapi juga memilih sebagai pihak Rasional, Turki punya agenda tersendiri mengenai Konflik perbatasan ini akan tetapi seolah menunjukkan bahwa kepentingan tersebut merupakan agenda untuk pencapaian negara secara umum, itulah sebabnya reformasi fundamental yang di lakukan Erdogan mencoba menunjukkan kepada Dunia Turki tetap membuka diri kepada yang lain.

Perubahan Drastis yang terjadi kepada Turki membawa pengaruh dinamis baik secara Eksternal maupun Internal dan secara otomatis ini juga akan memberikan kesempatan baru dengan Resiko bervariasi, Legitimasi Politik telah menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kancah perpolitikan internasional di abad 21, sulit sekali menerapkan kebijakan jika tidak diakui sah secara Global, jika kebijakan yang tidak di akui ini di paksakan maka Krisis pasti akan terjadi dan bayarannya juga sangat tinggi dan itulah yang sedang terjadi di suriah

sekarang ini karena pendapat public selalu menjadi acuan sebuah negara dalam menjalankan kebijakan luar negerinya.

Campur tangan amerika serikat mengani isu isu di timur tengah Khususnya Suriah menjadikan Kubu Nato lebih diuntungkan dalam posisi tawar negosiasi meskipun secara fundamental perbedaan antara Tawar dan Negosiasi agak sedikit berbeda belum lagi dugaan dukungan Iran dan Suriah terhadap pemberontak Kurdi, Assad memang sebelumnya memiliki pengaruh besar terhadap Daerah Yang di diami pemberontak kurdi akan tetapi masa tersebut berlalu sejak serangan ISIS yang datang mencoba mengambil alih dan hanya berakhir untuk di pukul mundur kembali, perubahan ini pun secara signifikan membentuk kembali kebijakan politik yang sebelumnya terbentuk berdasarkan Rivalitas dan Power

Maka dari itu dilihat dari kebijakan yang di jalankan ada 3 kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki:

1. Politik dalam negeri dalam kebijakan negara yang mengambil keputusan
2. Kemampuan militer dan ekonomi negaranya
3. Konteks internasional dimana negara itu melihat jati dirinya Khususnya hubungannya dengan negara lain dalam suatu sistem

A. Manuver Politik Multidimensional

Sepanjang tahun 2012 lalu, kebijakan luar negeri Turki telah meningkatkan ketegangan dan gesekan dengan negara-negara tetangganya, seperti Suriah, Irak, Iran, dan

Rusia. Pada saat Davutoglu berbicara tentang tekadnya untuk menghapus friksi, ada secercah harapan untuk memperbaiki hubungan dengan tetangganya. Namun sekarang justru terjadi sebaliknya dan Turki telah memperkeruh kondisi di kawasan.

Untuk bisa memahami mengapa Turki berperilaku demikian, penulis akan memahami, apa yang melatar belakangi pemimpin mereka dalam menarik keputusan tersebut, kurang lebih tindakan turki dalam mengambil kebijakan juga di pengaruhi Oleh Vacuum Of Power dekat perbatasan Suriah

Strategic Depth

Doktrin "*Strategic Depth*" yang dirumuskan oleh Profesor Ahmed Davutoglu menegaskan bahwa Turki telah menjadi pemain kunci. Dengan memanfaatkan posisi geopolitik dan geostrategisnya, Turki ingin menjadi aktor regional dan global. Sebagai bagian dari visi ini, pemerintah Ankara bertekad menerapkan kebijakan untuk mengakhiri permusuhan jangka panjang dengan tetangganya, terutama di kawasan Timur Tengah, yang pernah dikuasai oleh Dinasti Ottoman. Pada tahun 2001, Davutoglu menuangkan pemikiran-pemikiran strategisnya dalam sebuah buku berjudul "*Stratejik Derinlik*" atau *Strategic Depth*.

1

Kemenangan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) turut mengubah garis kebijakan luar negeri Turki dari politik dimensional menjadi multidimensional. Davutoglu

1

<http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Articles/Special-Feature/Detail/?lng=en&id=155131&tabid=1453402631&contextid774=155131&contextid775=155129> di akses pada 19/08/2015

meyakini dalam Strategic Depth terdapat landasan kekuatan Turki berupa sejarah dan posisi geostrategisnya sebagai negara. Dengan kata lain, *Strategic Depth* adalah pendekatan politik luar negeri multidimensional yang berpijak pada pemahaman atas akar sejarah dan posisi geostrategis Turki. Arah dan orientasi politik luar negeri Turki yang baru telah secara signifikan mengubah lanskap politik regional.

Dari perspektif Strategic Depth, Turki selain mempertahankan hubungannya dengan Barat, juga menaruh perhatian khusus pada dunia Timur. Mengingat pandangan itu dilandasi pada sejarah dan posisi geostrategis, maka Turki menilai peningkatan hubungan di Asia dan perluasan pengaruh di kawasan itu sebagai strategi untuk memberbesar pengaruhnya di Eropa

Davutoglu mengatakan bahwa Turki berada pada posisi yang unik dalam hal geopolitik di tengah-tengah Afro-Eurasia. Setiap krisis di kawasan ? baik itu ekonomi atau politik ? memiliki konsekuensi langsung bagi Turki dan masyarakat internasional yang lebih luas. Oleh karena itu, stabilitas di wilayah ini penting demi kepentingan terbaik Turki. Dengan alasan inilah, Turki aktif bekerja untuk mendorong perdamaian dan keamanan di sekitarnya. Dia menambahkan, "Melalui kebijakan ini, kami sedang mencoba untuk menghapus masalah dengan tetangga kami, kami juga mencoba untuk membantu mereka memecahkan masalah domestik, bilateral atau internasional yang mungkin mereka miliki sejauh kita bisa."

Kebijakan luar negeri Turki didasari pada nilai-nilai demokratis dan kepentingan. Hal ini dapat disaksikan melalui dukungan Turki untuk upaya reformasi di Timur Tengah

dan Afrika Utara. Dia mengklaim bahwa proses ini harus maju secara damai tanpa mengarah ke divisi baru Etnis atau sektarian.

Keanggotaan Turki di NATO dan hubungan strategis dengan Amerika Serikat serta negara-negara Barat lainnya di Eropa merupakan tonggak utama kebijakan luar negeri kami." Selain itu, Turki telah menjadi negara yang bernegosiasi dengan Uni Eropa untuk waktu yang lama. Dalam konteks ini, keanggotaan di Uni Eropa tetap menjadi tujuan strategis bagi Turki.

Menurut Davutoglu, Pada tingkat global, negara-negara bukan lagi entitas yang terisolasi. Kita hidup di dunia di mana negara, para pemimpin, dan rakyat semakin berinteraksi satu sama lain setiap hari. Apapun yang terjadi di salah satu bagian dunia dapat secara bersamaan terdengar di sudut lain dan mereka menerima reaksi cepat dari negara-negara di seluruh dunia. Mengingat semua ini, tidak ada negara yang bisa ada atau makmur sendiri lagi. Ini adalah tatanan global baru dan Turki melakukan yang terbaik untuk berkontribusi. Dalam hal ini, kami percaya bahwa sistem baru harus sah, adil, transparan, dan demokratis; sepenuhnya terbuka untuk partisipasi; menyelesaikan sengketa secara aktif yang berdampak pada stabilitas dunia; dan menghapus kesenjangan.

Turki ingin mempromosikan kerja sama, pengertian, dan toleransi melalui dialog dan keterlibatan. Upaya Turki difokuskan pada membawa bersama-sama para pihak dalam rangka memecahkan atau mengakhiri konflik, memperjuangkan nilai-nilai universal dan hak asasi manusia mendukung mereka yang mengalami perlakuan tidak adil, dan mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara miskin. Secara keseluruhan, Turki adalah kekuatan konstruktif yang dapat memainkan peran penting dalam

tatanan global baru. Kami sadar akan kemampuan kita dan apa yang perlu dilakukan. Dalam kerja sama dengan teman-teman dan mitra, kami akan terus memainkan peran positif di kawasan kita dan sekitarnya.

Contoh Strategi Depth yang di ambil Turki ini. Kontroversi dimana militer turki melakukan Intervensi menuju suriah untuk memindahkan makam Sulaiman Shah telah memicu banyak Kontroversi Khususnya dalam tubuh turki sendiri partai oposisi MHP, pemimpin MHP secara terbuka memberikan kritikan kepada, president dan Perdana mentrinya, dikarenakan tindakan yang di ambil ini sangat memalukan Warisan negara yang suci Tanah tempat dimakamkannya Sulaiman Shah, kemudian Abdulah Gul mantan president Turki menjelaskan betapa sulitnya melindungi makam ini di luar batas kedaulatan mengingat kekacauan di suriah juga tidak akan berhenti dalam waktu dekat, jadi keputusannya memindahkan makam ini di benarkan, dukungan ini juga di berikan oleh Davutoglu sebagai pemikir Strategic Depth ini, dikarenakan dengan memindahkan Makam ini maka akan menghindari konflik kedaulatan belum lagi perlu di ingat bahwa ISIS mengintai setiap saat dan telah memberikan ancaman untuk segera menarik pasukan Turki yang berada disana²

Pengaruh Birokrasi

Selalu terjadi ketegangan antara Birokrasi dan Rezim Pemerintahan dalam tatanan Social yang modern ini, kita melihat sekarang ini Rezim Pemerintahan menjadi suatu

² <http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2015/02/turkey-syria-strategic-depth-down-to-meters.html> di akses pada 19/08/2015

keharusan dalam untuk di dukung masyarakat dan beberapa birokrasi yang seharusnya bisa menjadi perwakilan suara Rakyat juga ikut di ambil alih dalam sistem pemerintahan ini, itu lah sebabnya gerakan birokrasi yang anti dengan pemerintah atau oposisi akan terlihat bagaikan Oasis di padang pasir, karena keberadaanya seolah memberi harapan ditengah pemerintahan yang stagnan (terutama jalannya sistem pemerintah) yang ada di dalam suatu negara.

Akhir minggu lalu di Ankara, perdana menteri Turki Recep Tayip Erdogan memperkuat pemerintahannya demi menghapus tindak-tanduk korupsi yang selama ini telah menggerogoti negara Turki, untunghlah AKP melakukan Langkah Cerdas 3 tokoh besar AKP(Edogan, Davutoglu, Gul) Turki menduduki posisi penting seperti Perdana Menteri, President Serta menteri Luar Negeri

Pola rancangan ini memastikan semua elemen strategis yang menjadi sendi-sendi kekuasaan berhasil dikuasai, tentu saja ini juga bantuan berupa opini masyarakat juga ikut ambil dalil, dengan menempati posisi penting, banyak pula kontribusi yang bisa AKP berikan kepada rakyat seperti kemajuan Pertumbuhan Ekonomi dan Kebebasan Agama yang merupakan batu pijakan turki paling besar sejak Revolusi yang dibawakan Atatruk karena memusuhi Islam.

Dan yang paling menonjol disini adalah Erdogan saat menjabat posisi Perdana Menteri, bagaikan seorang konduktor beliau bisa membentuk ulang opini publik sesuai dengan kebijakan yang di ambilnya. Tatanan turki merupakan Demokrtic sekuler dimana

kekuasaan Legislatif terbagi menjadi Parlemen, Kekuasaan Eksekutif(President), Dewan Menteri dan Yudikatif³

Perlu disadari Secara umum Birokrasi memainkan peran penting di masyarakat hanya hal ini tidak terlalu disadari, ambil contoh permasalahan Militer yang menjadikan turki negara yang Murni sekuler, disini AKP seebagai pihak oposisi telah menerima berbagai banyak tekanan dari banyak pihak, khususnya permasalahan dengan hakim konstitusi mengenai Izin menggunakan Jilbab, hal ini menjadikan AKP berada di ujung Tanduk belum lagi hakim yang dipilih saat itu dipilih langsung oleh Ahmet Necdet Sezer yang merupakan seorang Sekularis Tulen, akan tetapi AKP berhasil memenangkan dengan beda suara (9 banding 2).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi bargain yang di miliki Birokrasi dalam negara, mereka punya kekuatan untuk memperkirakan hasil permasalahan politik, mereka berfikir bahwa kebijakan merupakan hasil dari permainan politik tawar menawar yang di pertaruhkan oleh para petinggi negara mereka yang ambil bagian dalam permainan ini memiliki berbagai macam variasi Kemampuan, Posisi Dalam pemerintahan dan tiap pemain memelih Strategi berdasarkan Tujuan Awal untuk ikut ambil andil dalam permainan ini entah itu tujuan Organisasi maupun kepentingan pribadi.

Seperti halnya yang di ketahui demi mencapai tampuk kekuasaan AKP telah melakukan perubahan dalam konstitusi agar bisa memberikan kekuasaan lebih kepada

³Syarif Taghian, Erdogan Muadzin Istanbul:Sang Penakluk Sekularisme Turki Hlm 57

president, dengan kata lain turki menggunakan Sistem presidensil seperti halnya prancis dan mengabaikan demokrasi parlementer, hal ini berhasil di laksanakan dikarenakan Erdogan berhasil menciptakan hubungan baru dengan barat secara umum, inilah yang mendorong mereka melakukan kerjasama agar bisa menghilangkan demokratisasi dari lembaga militer, Ini merupakan kesempatan langka bagi AKP untuk mengurangi campur tangan lembaga militer di pemerintahan.

Khususnya menggunakan isu Jilbab, langkah ini digunakan Erdogan sebagai Isu anti sekuler yang menarik perhatian dunia khususnya kubu parlement dan Erdoganpun berhasil meraih 411 dari 550, kursi, keberhasilan Turki ini telah mmemberi nuansa baru dalam kehidupan bangsa Turki dan mengantarkan negara ini sebagai negara yang dihormati di dunia arab dan Islam⁴.

B. Kebijakan Moderate

Jalur soft power yang digunakan turkey tanpa melalui kekerasan atau kekuatan militer berhasil melepas cengkaman militer Sekularis agar menjadi lebih moderate, meskipun dalam hal ini agak condong ke islam karena kebebasan agama yang di utamakan dan agama tertua dan paling lama yang di anut Turki adalah Islam.

Akan tetapi hal ini tidaklah sama dengan Suriah. Kelompok HAM seperti Human Right Watch dan Amnesty Internasional mengungkapkan bahwa Rezim Bashar dan polisi rahasianya secara rutin menyiksa, memenjarakan dan membunuh lawan politiknya, pada

⁴M.Alfan Alfian:Militer dan Politik di Turki Hlm 100

tahun 2011 rezimnya menjadi sorotan media dimana kerusuhan yang terjadi hadapi secara keji dan brutal pada Rezim Assad hal ini menyebabkan Erdogan merasa kerja sama tidak akan bisa di pertahankan, akan tetapi bisa dilihat ini semua adalah terhitung rasional mengingat reconciliasi sebelumnya terjadi dikarenakan permusuhan keduanya disebabkan dukungan Syria terhadap lepasnya PKK, turki selalu mengancam akan menyerang Suriah sehingga menggerakkan pasukannya sampai keperbatasan akan tetapi Ankara (ibu kota Turki) segera melakukan Reconciliasi sebelum situasi bertambah panas⁵

Perlahan tapi pasti rezim bashar mulai dekat pada ajalnya, berbagai upaya yang di lakukan Turki agar dia segera menghentikan, kepemimpinannya yang totaliter tidak berbuah hasil, saat bicara Turki tentu seluruh anggota pemerintahan dan Birokrasinya dalam usahanya selama ini menjadi mediator, keputusan berat ini membuat turki terpaksa mengambil posisi moderate, dimana tidak ada keberpihakan, sekalipun Erdogan berkata sebaliknya dimana Turkey bukanlah negara Islam Moderate, akan tetapi semua kebijakan yang di ambilnya bersifat demikian.

Erdogan yang kebijakannya anti kekerasan dan lebih memilih menyelesaikan segalanya dengan soft power menolak proposal Amerika untuk mengkses lapangan Pesawatnya agar untuk jalur logistic, kebijakan rasional ini dilakukan dikarenakan ketidak inginannya akan amerika melakukan invasinya ketimur, hal ini dibuktikan saat Turki

⁵<http://www.amnestyusa.org/our-work/countries/middle-east-and-north-africa/syria> di akses pada 19/08/2015

bersikeras menjadi mediator untuk Libya sampai jatuhnya khadafi atau mencegah Israel akan invasinya Ke-palestina jalur gaza.

Sebagai negara yang selama ini memilih menjadi penengah diantara kedua Kubu yang saling berseteru ini Turki tidak bisa begitu saja mengambil posisi memihak sekalipun terdapat permasalahan terorisme, karena dalam hal ini ISIS yang berada di daerah suriah, tentunya akan menyangkut kepada masalah kedaulatan, Sikap moderate ini juga di jalankan secara Rasional karenanya dalam karenannya situasi disana Tergolong Anarki, dimana tidak ada Pihak oposisi yang saling dominan. Disini penulis bicara soal para Pemberontak/Teroris tergantung dari sudut pandang mana memandang, karena perbedaan di antara keduanya bagaikan setipis kertas.

Dimulai dari ISIS, telah lama kelompok ini melakukan pengerusakan dan Anexasi suatu wilayah jarahan, kelompok yang sebelumnya terdiri dari Pasukan Al-qaeda ini semakin besar dan menerima jihadis dari berbagai Negara, ISIS sebagai organisasi yang bergerak berdasarkan Sifat keagamaan, hanya sedikit lebih Extreme, karena meereka ingin menegakan islam dan harga diri negara-negara yang telah di jajah mereka secara capitalis, karena kian hari semakin di perbudak oleh kebijakan mereka, semua massyarakat islam harusnya setuju bahwa tidak ada hukum terbaik kecuali Sistem Hukum Allah.

Pemberontak Kurdi, mereka yang merupakan cabang dari PKK selama ini telah menjadi duri dalam daging dalam tubuh Turki cukup lama menjegal keanggotaan Turki masuk Uni Eropa. Bagaimanapun, Uni Eropa menuntut standar tinggi atas penerapan sistem politik, sosial dan Ham bagi anggotanya. Sementara Turki belum kunjung mampu

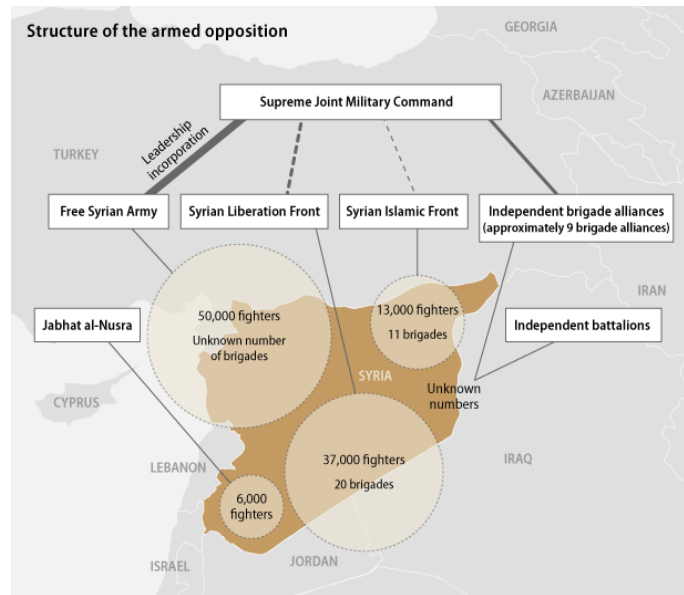
menyelesaikan pertikaiannya dengan separatis Kurdi. Aktivitas separatis Kurdi seperti PKK atau KADEK dianggap bertanggungjawab menghilangkan nyawa 35 ribu penduduk dan tentara Turki selama 2 dekade terakhir. Etnis Kurdi sebenarnya telah lama menyatu dalam masyarakat Turki. Kurdi dipercaya telah hadir sejak tahun 3000 SM, saat Turki masih diperintah Kerajaan Sumeria Kuno. Rakyat Kurdi di negara itu mencapai 15.86 persen total populasi Turki. Meski demikian, Pemerintah Turki tetap melarang penggunaan bahasa asing di media-medianya. Termasuk bahasa Kurdi. Bertentangan dengan kenyataan selama ini bahasa Kurdi bahkan digunakan di berbagai institusi resmi di daerah timur Turki. Kebijakan satu bahasa resmi ini dinilai Uni Eropa sebagai bentuk pelanggaran Ham. Laporan Human Right Watch semakin memberatkan, dengan bukti-bukti militer Turki yang mengevakuasi penduduk Kurdi dan menghancurkan desa-desa mereka.

Semuanya memang bukan muncul tanpa alasan. Sejak Turki merdeka dan mengakhiri masa kesultanan dan khafilah, di sana-sini bermunculan pemberontakan Kurdi. Bahkan etnis ini sempat mendeklarasikan kemerdekaannya di tahun 1927. Perang saudara pecah di era 1970-an, saat Turki terpecah antara partai kanan dan kiri. PKK yang Marxist menuntut didirikannya negara Kurdi yang merdeka dan sosialis. Perang saudara ini berkelanjutan hingga menyeret beberapa negara tetangga seperti Suria dan Irak.

Pemberontak Suriah, para pemberontak ini terbagi menjadi dua Kubu antara Pihak Moderate dan Extrimist, Pihak moderate menerima bantuan danna baik dari Liga arab dan Barat, tujuannya secara umum untuk mengembalikan pemerintahan Suriah seperti sebeumnya sebelum Assad memimpin dimana mereka sebagai wakil suara rakyat juga bisa

ambil alih dalam permainan politik, dengan kata lain mereka yang menjadi payung negotiator untuk semua kekuatan yang berada di suriah sekarang, contohnya adalah SOC, SMC, SLF

Kedua adalah Extrimist mereka yang jelas ingin menegakan syariat islam dan menjadikan Suriah sebagai negara yang di pimpin Oleh ke khafilahan, mereka juga mendapat bantuan pendanaan dari ISIS dan liga arab, ada juga mereka yang ingin mengembangkan paham sosialis Marxisme meskipun kebanyakan dari mereka juga bagian dari bekas anggota Al-Qaeda, contoh grup ini adalah Pemberontak Nusra, Pemberontak Kurdistan, dan ISIS



Sumber: <https://www.americanprogress.org/issues/security/report/2013/05/14/63221/the-structure-and-organization-of-the-syrian-opposition/> di akses pada 20/08/2015

Pertumbuhan extrimist yang makin hari kian meninggi membuat daerah sekitar suriah sebagai rawan Konflik, ketidak ikut sertaan turki dalam usahanya menghentikan perpecahan yang terjadi di Turki menjadikan beberapa pihak barat geram, karena dilihat

bagaimanapun Turki pernah menggunakan intervensi militer seperti yang mereka lakukan untuk menumpulkan taring PKK 2013 lalu akibatnya pun hal ini menjadikan kekuatan militer Turki melemah, jika kita melihat Contoh yang kurang lebih serupa saat German mencoba melakukan invasi ke Polandia , hal ini telah memelahkan kekuatan mereka khususnya dalam hal Sumber Daya belum lagi kerjasama yang german lakukan hanyalah kepada 2 negara (Jepang dan Italy) dalam hal ini italy sama sekali tidak bisa di andalkan, pengecualian jepang, itupun sampai mereka di hantam Bomb Atom Oleh amerika, pada akhirnya kekuatan daya tempur Blitkrieg mencapai pada batasnya.

Kita bicara soal aliansi disini dimana Turki bisa saja menerima bantuan dari amerika, akan tetapi hal itu juga akan memberikan dampak perubahan, yaitu berupa *Dependensi*, katakanlah Turki mau menggerakkan Militernya untuk melakukan intervensi, hal ini tidak akan berjalan lancar begitu saja, pasti akan menerima perlawanan dari pihak Opposisi, jika hal itu terjadi kekuatan militer Turki pada akhirnya akan melemah sehingga kemungkinan untuk pemberontak kurdi untuk menyerang balik sangat besar, amerika pun terkesan juga hanya melemparkan masalah ini pada Turki seolah berharap hal ini memang akan terjadi. Dependensi, katakanlah dimana saat kekuatan Militer Turki melemah Turki akan lari kesahabat NATO mereka pasti akan dengan senang hati melakukannya malah menwarkannya lebih dulu dan menjadikan amerika memiliki posisi Bargain semakin tinggi. Itulah sebabnya langkah Non-Intervensi menjadikan tindakan paling logis disini.

Turki Membiarkan amerika melakukan Intervensi ke-suriah karena Turki mengincar persahabatan dengan Dunia Timur, contohnya tahun 2001 dimana amerika terlibat

Konflik dengan Afghan Turki mengambil posisi penjaga keamanan, jadi selagi Amerika sibuk dengan konflik disana sini, Turki telah berhasil memperdalam persahabatannya dengan Afghanistan, kembali ke Suriah, pemikiran bahwa intervensi yang di lakukan amerika atas nama kedamaian akan te tapi 65% polling menyatakan bahwa pemerintah Suriah hanya di peralat sekali lagi oleh amerika⁶ jika dilihat bagaimanapun itu Hal wajar, pemberontak Suriah(Pihak Moderate) menerima bantuan persenjataan dari amerika, secara tidak langsung pun mereka juga membuat kekuatan pihak pemberontak semakin kuat, hal ini secara jelas amerika telah melanggar Piagam HAM terhadap suriah Contoh:

- Menahan diri dan tidak mentargetkan warga sipil atau objek sipil
- Menahan diri dari melakukan serangan yang sporadis dan tidak proporsional
- Menahan diri dari penggunaan senjata yang secara inheren tidak sesuai aturan atau dilarang di bawah hukum humaniter internasional, termasuk cluster munitions
- Mengambil semua tindakan pencegahan yang diperlukan dalam serangan kepada warga sipil, termasuk dengan mengeluarkan peringatan kepada warga sipil, jika memungkinkan, dan memperhatikan secara khusus terhadap fakta-fakta bahwa para tahanan ditahan di pangkalan dan di fasilitas militer
- Mengambil tindakan pencegahan di bawah kendali untuk melindungi warga sipil dari efek serangan, termasuk menghindari, sejauh mungkin, lokasi tujuan militer agar tidak berada di dalam atau di dekat daerah padat penduduk , dan memindahkan warga sipil dari sekitar lokasi sasaran militer

⁶http://www.kontras.org/index.php?hal=siaran_pers&id=1772 di akses pada 20/08/2015

- Piagam PBB, pasal 2 ayat 4: "Semua anggota wajib menghindari dalam hubungan internasional mereka dari ancaman atau penggunaan kekerasan terhadap integritas teritorial atau kemerdekaan politik negara manapun, atau cara lain yang tidak konsisten dengan tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa."
- pasal 51 yang mengatur bahwa: "Tidak ada dalam Piagam ini dapat ditafsirkan merugikan hak yang melekat pada individu atau pertahanan kolektif Â jika serangan bersenjata terjadi terhadap Anggota PBB, sampai Dewan Keamanan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional. Tindakan yang diambil oleh Anggota, dalam pelaksanaan hak ini untuk pembelaan diri harus segera dilaporkan kepada Dewan Keamanan dan tidak akan dengan cara apapun mempengaruhi kewenangan dan tanggung jawab Dewan Keamanan menurut Piagam ini untuk mengambil setiap tindakan yang dianggap perlu untuk memelihara atau memulihkan perdamaian dan keamanan internasional."⁷

Sangat disayangkan amerika malah melanggar sebageian kesepakatan Piagam yang mereka telah buat ini, langkah turki untuk Menjadi Moderat hanyalah satu-satunya pilihan yang Rasional juga dalam jangkauan kemanusiaan, Jika turki sebagai satu-satunya penengah di antara sekian banyak permasalahan yang terjadi di suriah mulai mengambil Pihak, tidak di ragukan lagi pergerakan Invasi Amerika dan israel ke timur dan memilih aksi kegiatan

⁷<http://www.clusterconvention.org/> di akses pada 20/08/2015 di akses pada 20/08/2015

dalam rangkaian semua aksi humanitarian yang di akibatkan perang, hal ini juga di saat bersaamaan bisa menjaga Status Quo, bayangkan jika suatu negara yang selalu Aktif Mendanai semua kegiatan Humanitarian tiba tiba aja dijadikan musuh amerika, belum lagi posisi Strategisnya Sesuai rencana Davutoglu dalam menjalankan rencananya bernama “Strategic Deph” untuk menjadikan Turki sebagai Pusat, Sebagai aktor yang pengaruh secara perpolitikan Geopolitical, dikarenakan turki bukan hanya sebuah negara yang terbentuk karena pengaruh Barat, tapi sebuah negara yang langsung bisa memiliki kedaulatannya sendiri setelah perang dunia 1, tidak seperti negara eropa lainnya, itulah sebabnya Davutoglu bersikeras Turki bukanlah sampingan dari Eu atau NATO⁸

Suriyah Sebagai Lahan Permainan Politik

Suriyah bagaikan batu loncatan untuk Turki, setelah Reconsiliasi di Ankara yang merupakan usaha terbesar dalam Suriyah untuk meningkatkan relasi di antara keduanya menjadikan pusat atau centre persatuan negara di sekitarnya, sebenarnya saat AKP berkuasa dikarenakan Assad telah menanamkan benih pengaruhnya melalui loby politik dan ekonomi, bisa dikatakan kedamaian ekonomi Turki sekarang karena kerjasama dengan Suriyah.

Terlihat memang seolah demikian akan tetapi perlu disadari bahwa sebenarnya Suriyah lah yang bergantung pada hubungan kedamaian ini, bisa dilihat sekarang mulai dari berbagai macam organisasi revivalis terhimpun di Suriyah dan bergabung dengan opisisi melawan Rezim bashar Al-Assad seperti Fraksi Kataib al-Muhajirin bukanlah satu-satunya

8

<http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Articles/Special-Feature/Detail/?lng=en&id=155131&tabid=1453402631&contextid774=155131&contextid775=155129> di akses pada 20/08/2015

ancaman mengingat di Suriah, berbagai organisasi revival Islam lain seperti Taliban, Al Qaeda dan kelompok-kelompok garis keras Islam lain dari berbagai negara turut serta mengambil peran di dalam konflik Suriah. Sementara itu, dari pihak Syi'ah seperti Iran dan Hizbullah Lebanon juga turut memperkeruh suasana geopolitik negara Timur Tengah.

Dengan menyebarnya pemberontakan yang sekarang terjadi di Suriah, Turki kepanikan mencari tahu apa yang harus dilakukan dikarenakan Turki tidak tahu seberapa besar permasalahan di suriah, Turki tidak ingin sampai Assad lepas kekuatan karena kerja sama keduanya bergantung pada kepemimpinannya. akan tetapi tidak seperti Iran yang sudah mennyuruh Assad untuk melakukan reformasi di pemerintahannya Turki mengirim perdana menteri luar negerinya untuk untuk mengunjungi Assad, untuk menyampaikan pemikiran dan saran. tidak bersedia mendengar kritikan yang disampaikan kepada Suriah perdana menteri Turki membuka isue yang selama ini terselubung yang diikuti kejadian berdarah pada tanggal 23-25 April 2011.

Akibatnya kedepan Turki dihadapi oleh banyak pengungsi dari Suriah, sejak orang Suriah bisa masuk negara ini tanpa menggunakan Visa, Turki tidak bisa mengulang kejadian yang sama di Libya dimana keberpihakannya berakhir sebagai "*Orang yang tidak Inginkan*", langkah yang di ambil kali ini haruslah tampak tidak memihak dengan rezim manapun dan dengan pemikiran tersebut sekali lagi Turki menemui Assad dan membujuknya agar tidak bertindak kejam dalam rezimnya, berbagai permasalahanpun kembali muncul seperti penyerangan Bus relawan Turki dan saling tembak di perbatasan mengakibatkan korban berjatuhan, jelas dari tindakan tersebut

Assad tidak lagi melihat Turki sebagai kawan Erdogan pun mau tidak mau kembali mengecam Assad secara langsung “ini tidak akan berakhir begitu saja” seolah Erdogan menyatakan akan ada kelanjutan masalah dari peristiwa tersebut, dimulailah perang Atrisi antara keduanya, seperti siapa yang lebih dulu gerak dia akan kena akibatnya, diawali 2011 pesawat jet Turki di tembak jatuh dengan dalih telah melanggar kedaulatan wilayah Erdogan melakukan hal serupa dengan Assad. Setahun kemudian dua kali lipat dengan menjatuhkan pesawat jet Suriah, alasannya pun serupa melanggar Kedaulatan⁹.

Sebenarnya bukan hanya Erdogan saja yang kesal dengan tindakan Assad, yang totaliter terhadap pemerintahannya tapi juga America, akan tetapi sedikit berbeda antara kekesalan yang dirasakan America dan Turki siapapun yang melihat pasti mengira alasan tersebut dikarenakan kepentingan invasi ke timur akan minyak, mungkin ini yang menjadi alasan Turki menolak untuk mengizinkan Amerika menggunakan pangkalan udaranya dikarenakan keseimbangan antara barat dan timur akan runtuh jika Amerika sampai mendominasi Sryiria.

Seiring berjalannya waktupun NATO akhirnya mengambil keputusan sudah waktunya bagi mereka untuk terlibat dalam internal Suriah dan Iraq, karena Perlu di ingatkan agenda utama Amerika yaitu memerangi teroris dengan ISIS sebagai agenda utama bersembunyi di daerah sekitar kekuasaan Bashar Al-Assad yang kebetulan juga seorang pemimpin yang totaliter¹⁰.

⁹<http://www.intelijen.co.id/jet-tempur-turki-ditembak-suriah-nato-gelar-pertemuan/> di akses pada 17/08/2015

¹⁰ <http://www.voaindonesia.com/content/obama-bersumpah-akan-hancurkan-militan-isis/2445870.html> Akses pada 7 Juni 2015

Permasalahannya adalah setelah Rezim yang di kuasai ini Jatuh, perang di timur tengah ini juga memengaruhi Turki kedepannya contoh permasalahan yang akan terjadi:

- **Biyaya Perlindungan Pelarian Suriah**

Dana yang di keluarkan Turki mencapai \$40 juta perbulan hanya untuk memberikan peelayanan kesehatan, makanan, dan kesempatan bersekolah. Lonjakan Pencari Suaka membuat Ankara kesulitan untuk melakukan pengendalian dan juga pengawasan Tiap daerah yang di jadikan Suaka

- **Diskriminasi Antar Ras.**

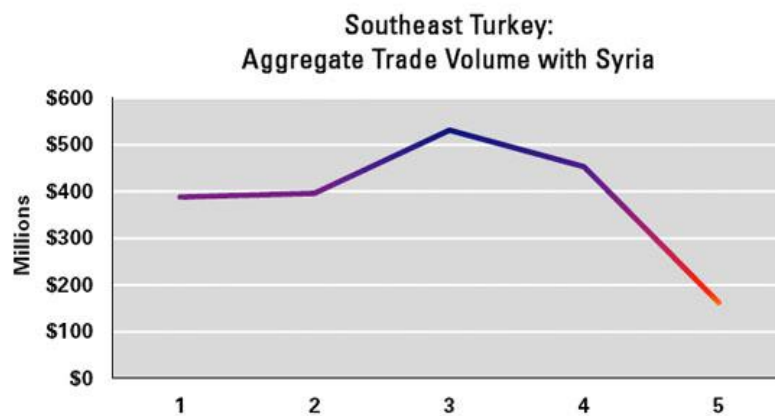
Turki merupakan rumah dari jutaan suku Arab, di tambah lagi bukan hanya dari Suriah, negara seperti Lebanon, Mesir, dan juga iran turut ikut serta dalam pecarian suaka, belum lagi Kuridstan yang merasa Turki adalah Rumahnya.

- **Gerakan Extrimist Kaum Kiri**

Group radikal dalam Turki bergerak ketika mengetahui terjalin kerjasama Antara Nato dan turki dalam menghadapi permasalahan pencari Suaka ini, Pergerakan aktifis ini secara aktif mencari kesalahan dalam kebijakan Turki untuk diteriakan di depan massa seperti penangkapan Jurnalis Kurdistan, hal ini akan memberikan pengaruh pada stabilitas negaranya

- Tekanan Ekonomi

Integrasi ekonomi yang dilakukan Turki dengan Suriah dan Iraq telah memberikan dampak besar dan pengaruh dalam perdagangan, ini bisa menjadi perkembangan ekonomi yang bisa dikembangkan dalam skala besar, akan tetapi konflik ini mempengaruhi hubungan kerjasama tersebut



Sumber: <http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/syrias-war-affecting-turkey-in-unexpected-ways> di akses pada 20/08/2015

Sangat kebetulan?, ada yang mengatakan hal ini seperti “*sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui*”, bisa kita lihat di semua sejarah Amerika dalam keikutsertaanya membantu oposisi di tengah rezim dictator, katakanlah Khadafi sebagai pemimpin yang juga bisa dikatakan totaliter dalam kepemimpinannya, tanpa buang waktu Amerika segera mendanai kebutuhan militer oposisi dan memberikan semua kekuatan artillery untuk meruntuhkan rezim sang penguasa.

Kekuatan utama Amerika berasal dari kekuatan Dollar, jika sampai nilai mata uang ini turun maka mereka akan kehilangan kekuatannya, sejak dulu emas selalu menjadi mineral tak ternilai harganya akan tetapi hal itu berubah setelah masuknya jaman industry sebagai fondasi pendapatan utama Negara dimana semuanya digerakan oleh mesin, dan mesin ini membutuhkan Oil dalam operasinya¹¹.

Di mulai dari Total Prancis, ExxonMobil, Chevron, Texaco dan Shell segera mengambil kontrak untuk membuat kilang minyak disana, jelas sekarang bahwa pemain minyak besar dunia akan lebih diuntungkan melihat penguasa negaranya sendiri telah tiada, target berikutnya kemungkinan adalah Suriah tapi dengan keberadaan grup Extremist ISIS hal ini membuat situasi sulit dikendalikan, jika harus di gambarkan situasi disana, terlihat Anarkis, dimana tidak satupun Kubu bersifat dominan disana

Situasinya sangat kacau disana dimana semuanya saling bermusuhan, tentu pilihan logisnya adalah membantu Turki selain anggota NATO secara Geografis posisinya juga strategis keuntungannya besar sekali dalam hal logistic, akan tetapi Turki memilih netral dikarenakan masih memiliki kekerabatan dengan Liga Timur Tengah lainnya juga ISIS saat itu menyerang pemberontak Kurdistan PKK yang saat itu di Kobani sehingga menjadikan agenda tersendiri untuk Turki.

¹¹http://www.finalcall.com/artman/publish/World_News_3/article_7886.shtml di akses pada 17/08/2015

Menteri Luar negeri Turki ahmed davoldu menyatakan jika dunia terbakar maka Turki akan menjadi pemadamnya, hal ini menunjukkan bahwa turki memiliki peran stabil dalam perpolitikan di Timur Tengah. Ambisi ini merupakan sesuatu yang baru di Ankara.

Para era 1990-an, negeri Turki puas memenuhi kewajibannya sebagai anggota NATO serta mengikuti arahan Washington. Berawal dari sekitar 1996, hubungan negeri itu dengan Israel, tumbuh mekar. Secara keseluruhan, kebijakan Turki pun memperlihatkan perbedaan menarik pada mentalitas para tirani, Islamis dan Konspirator yang umumnya mendominasi masyarakat Muslim. Bahwa para pemimpin politik negeri-negeri itu rusak gagal nampak kurang banyak berdampak.

Sekali lagi dikarenakan pemikiran terbuka inilah Turki dikenal sebagai negara yang Moderate, maksudnya adalah terbuka dengan pemikiran baru dan luas akan tetapi bisa memilah bagaimana dan mana yang bisa digunakan untuk negaranya sekalipun negara ini menjadikan islam sebagai mayoritas, seperti halnya china yang memiliki pemikiran komunis akan tetapi dalam perdagangan mereka memilih kapitalis (Deng Xiaoping) sehingga menjadikan china sekarang ini, jika kita bandingkan dengan pemimpn sebelumnya Mao Tse Tung dengan semboyannya lebih baik Miskin asalkan komunis daripada kaya dari kapitalis pada akhirnya lihat, china tidak bisa bertahan lama dibawah kepemimpinannya.

Segalanya haruslah ber-evolusi mengikuti zaman, jika kita diam dan beku tanpa mengetahui bagaimana keadaan di luar cepat atau lambat akan mengalami Degradasi dan menjadikan negara yang dipimpinnya terbelakang.

A. Menjadikan Dirinya Sebagai Model Pemerintahan Timur Tengah yang Ideal

Rashid Al-Ganouchi adalah salah satu dari para pemimpin arab yang menunjukan Turki sebagai negara dengan pemerintahan yang ideal di Timur Tengah, Turki sebagai acuan model merupakan benih hasil kesuksesan dari experiment islamist yang berakar di partai politik dalam memerintah negara yang didirikan dengan dasar demokratis sekuler, di bawah pendiri republic Turki Mustafa kemal Ataturk pandangan negara ini menjadi Modern-Kebaratan, maka dari itu dibawah gelombang islamist yang marak terjadi di timur tengah turki yang saat itu sebagai negara Sekuler hampir sangat mustahil, jangankan perhatian apa lagi menjalin kerjasama.

Hubungan Militer dalam pemerintahan sangat sulit diterima khususnya untuk negara arab, meskipun ini memang characteristic sesungguhnya dari negara Turki sejak era kerajaan Ottoman maka dari itu, Turki menggunakan kelebihanannya dalam militer ini untuk ikut ambil bagian dalam permasalahan di timur tengah contohnya Tunisia dimana turki ikut melakukan Kontribusinya dalam proses transisi kepemimpinan contoh dimana saat Mesir sedang terjadi perebutan kekuasaan antar para petinggi Militer, atau suriah saat terjadi krisis berkepanjangan dimana rezim pemerintahannya terus menggunakan senjata untuk berjaga-jaga. Secara historis Militer Turki menjadi Symbol penjaga Republik, dengan menggunakan dasar sebagai negara Sekuler, turki menyebar pengaruhnya dengan mengeksploitasi rencana comunis dan ancaman islamist.

Sampai pada akhirnya Turki memiliki kapasitas untuk bisa di anggap mengikuti intitusi demokratis, yang mana pada akhirnya itu menjadikan kekuatan militer berkurang dan

naiknya kekuatan Islamist, melihat bagaimana perkembangan Turki menjadikan negara arab untuk ikut melakukan perjalanan yang sama dalam untuk memperkuat kredibilitas intitusi mereka agar terjadi Kontak sosial demokratis. Peran birokrasi Turkilah yang berperan setelah ini dalam menjaga kestabilan politik akibat transisi kepemimpinan, seperti meningkatkan kepopuleran intitusi dan meningkatkan Toleransi antar masyarakat khususnya kurdi.

Berbeda dengan Turki, arab menghadapi banyak tantangan dalam perubahan ini, khususnya dimana bagian birokrasi mereka kurangnya transparansi dalam negara islamist ini khususnya dibagian Vital dalam pemerintahannya, itulah sebabnya Model Kepemerintahan Turkey yang jauh sudah jauh lebih kuat dan solid khususnya dalam hal Demokrasi menjadikan panutan untuk negara arab.

Kontribusi lainnya dari turkey adalah Turki memisahkan Lingkaran Politik dan Ekonomi, ini adalah salah satu keberhasilan Turki dalam perkembangan negaranya, Proses Liberalisasi ekonomi menjadikan Turki Independen dalam komunitas Bisnis, peningkatan seperti Struktur Demokratis dalam pemerintahan dan fasilitas pertumbuhan pendanaan Non-pemerintah secara signifikan meningkatkan kesejahteraan sosial, dilain pihak negara arab menganut sistem penggabungan antara kepentingan Bisnis dan Politik untuk menjadi satu Justru hal inilah yang merangsang peningkatan kelas Khususnya kalangan bisnis luar yang menekan pertumbuhan Ekonomi sehingga terjadilah ketidak setaraan pendapatan, pengangguran menjadikan arab lahan subur untuk Bibit Arab Spring.

Dilain pihak Turki melakukan peningkatan untuk standar Kesejahteraan rakyatnya, Jika sebelumnya Turki adalah negara yang gagal dalam memenuhi kebutuhan nasar rakatnya,

AKP datang dengan pembaruan bela sungkawa dan Amal, itulah sebabnya mereka mendapatkan simpati dari rakyat dan suara terbanyak di pemerintahan, Kesuksesan AKP berdasar pada memperhatikan kebutuhan kelas menengah kebawah, inilah salah satu rencana keberhasilan mereka dalam pemilihan electoral yang menjadi perhatian dunia Arab, AKP terus mengumpulakan simpatisan dan relawan diberbagai daerah untuk di gunakan sebagai kekuatan politik, pemerintahan turki sangat potensial menjadi pemimpin dalam perkembangan intitusi partai islamis, karena banyak pihak yang mencoba menjalin asosiasi dengan AKP.

Popularitas ini menciptakan kesempatan dalam melakukan kerjasama, menggunakan alasan ini AKP bisa bertindak mengatasnamakan sebagian dari suatu Pihak dengan kata lain mengambil keuntungan Pragmatis dari Sistem yaang pluralis.

Jelas bagaikan siang hari AKP telah menjadi model dari berbagai Persatuan birokrasi yang ada di Arab atas keberhasilannyam akan tetapi dalam experimen secara practical sulit sekali untuk ditiru negara lain, AKP naik menjadi kekuatan ditengah Pemerintahan Sekular-Demokratis bergerak dalam paradigma Neo-Liberal yang mendukung untuk terjadinya persaingan antara Politik dan Ekonomi, characteristic Turkey bisa dijelaskan dalam melakukan politik Islamist, Fondasi negaranya selama ini yang sekuler tidak lagi di anggap dalam masyarat arab dan Turkey pun mendapatkan peran besar dalam pemerintahan islam di kehidupan Masyarakat¹².

¹²Meliha Benli Atulistik: The Turkish Model and Democratization in Middle East Hlm 47

Sebuah fakta yang menyatakan ini semua hanyalah “*politik garam*” Erdogan masih tidak diragukan lagi politik sekular, dan ciri Islam tetap hanya untuk kehidupan pribadi. Buktinya, hingga kini Erdogan belum mampu mencabut larangan jilbab di kampus-kampus universitas negeri. Bukti yang lain¹³, semua gagasan yang secara terbuka menentang sekularisme tetap diberangus, termasuk gerakan yang konsisten memperjuangkan penerapan kembali syariah meski tanpa menggunakan kekerasan, seperti Hizbut Tahrir Turki. Aktivis Hizbut Tahrir Turki, yang memanfaatkan kebebasan berpendapat yang dijamin UU Turki dengan menyerukan penerapan syariah, ternyata ditangkap dan ditahan.

Adapun dalam politik luar negeri, dalam World Economic Forum 2009 yang dihadiri 20 negara dengan ekonomi terpenting dunia (Indonesia juga termasuk!) Erdogan memang pernah secara demonstratif keluar dari ruang sidang untuk memprotes bahkan mengecam Israel sebagai negara teroris pasca serangan terhadap kapal kemanusiaan Flotila.

Namun, tetap saja Erdogan tidak membatalkan serangkaian kerjasama ekonomi dengan Israel yang dia buat pada kunjungannya ke Israel pada 2005. Bahkan latihan bersama militer Turki, Israel dan Amerika Serikat tetap jalan terus. Pangkalan-pangkalan Amerika di Turki sebagai anggota NATO juga tetap beroperasi. Sebagai anggota NATO, Turki bahkan menjadi tempat bagi 90 bom nuklir B61 milik Amerika, tepatnya di Pangkalan Udara Incirlik, 40 di antaranya ditaruh pada pesawat Angkatan Udara Turki.

¹³ <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/14/02/27/n1mk3x-jilbab-dilarang-masuk-kampus-turki> di akses pada 24/08/2015

Ketika Obama bersumpah akan menyerang Assad, pemberontak Mujahidin tau bahwa yang di maksud Obama adalah gudang persenjataan, Amerika sadar, Rezim Assad setiap saat bisa jatuh, dan setiap saat pula persenjataan berat seperti Tank dan amunisi juga akan bisa jatuh ketangan mereka, para mujahidin bersikeras bahwa mereka melakukan Hal Jihad ini sebagai sarana untuk menegakan syariat Islam dan mendirikan kekhalifahan yang pernah di runtuhkan Israel seperti Iraq, Libya dan target mereka sekarang Suriah¹⁴

Terlihat seolah Ankara mulai menunjukkan usahanya dalam menguasai timur tengah pada tahun 2011 berbarengan dengan kerusuhan yang di akibatkan Arab Spring, saat itu seolah Turki muncul dimana-mana sebagai penengah contoh berbagai aktivitas yang di lakukannya:

- **Menghadirkan model:** Turki bisa memiliki "*dampak positif mengagumkan dan luar biasa*" di kawasan Timur Tengah – dan ada sejumlah negara yang menirunya. Sebagai contoh, Rached Ghannouchi, pemimpin Ennahda Tunisia yang baru disahkan, pernah mengatakan, "Kami belajar dari pengalaman Turki, khususnya terkait dengan situasi damai antara Islam dan modernisasi yang dicapai negeri itu."
- **Menawarkan ekonomi kepada Iran:** Presiden Turki mengadakan kunjungan kenegaraan di Teheran, di Februari, diikuti sejumlah besar pengusaha. Menurut Jamestown Foundation, kunjungan kenegaraan itu berhasil merumuskan suatu evolusi

¹⁴ <http://www.salam-online.com/2013/09/tujuan-tersembunyi-di-balik-rencana-as-serang-suriyah-2.html> di akses pada tanggal 12/08/2015

ekonomi. "Turki kini menjadi pendorong kehidupan ekonomi bagi Iran." Di samping itu Gül memuji system politik Iran.

- **Menghambat usaha asing di Libya:** Sejak 2 Maret, pemerintah Turki mencegah intervensi militer apa pun terhadap rejim Mu'ammarr al-Qaddafi. "*Intervensi asing, khususnya intervensi militer, hanya menyebabkan masalahnya semakin parah,*". Dan memang, ketika operasi militer dimulai 19 Maret lalu, pasukan Turki tidak terlibat. Penolakan Turki dalam aksi itu menyebabkan NATO menunda keterlibatannya di Libya, hingga 31 Maret. Dan ketika terlibat pun, Turki mengajukan sejumlah persyaratan.
- **Mendukung Qaddafi:** Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdoğan membantu Qaddafi dengan mengeluarkan proklamasi yang sangat menghasut semangat masyarakat (Turki tidak akan menjadi pihak yang menodongkan senjata kepada rakyat Libya") juga proposal-proposal praktis (misalnya Qaddafi justru menghancurkan kekuasaannya sendiri dengan menunjuk seorang presiden. Turki hanya terlibat dalam distribusi bantuan kemanusiaan di Libya, untuk mengelola Bandara Benghazi termasuk menurunkan angkatan lautnya untuk mengontrol kawasan antara Benghazi dan pulau Kreta milik Yunani." Dengan penuh syukur Qaddafi menanggapi, "Kita semua merupakan warga Kekaisaran Ottoman." Sebaliknya, pada pihak lain, para pemberontak Libya mencerca kerja sama itu lalu merapatkan barisan menentang pemerintah Turki¹⁵.

¹⁵<http://www.danielpipes.org/15401/turki-yang-ambisius> di akses pada 21 Juni 2015

Meskipun beberapa dari usaha ini berakhir sia-sia, akan tetapi ketetapan Turki sebagai Negara yang ingin menjadikan model perwakilan di timur tengah masih terus terjadi bahkan sampai hari ini sekalipun Gelombang revolusi yang sudah hamper setahun bergulir ini tengah menghadapi fase baru. Keberhasilan revolusi di Libya menunjukkan betapa kekuatan revolusi rakyat (tentu dengan intervensi asing) dapat menggulingkan rezim otoriter yang begitu kuat, bahkan menewaskan mantan presiden Moamar Qaddafi.

Jatuhnya Qaddafi mengirimkan sinyal bahaya kepada negara-negara lain yang tengah menghadapi protes massal serupa. Suriah merupakan negara yang sedang disorot karena pemerintahan Basar Al Assad tidak menghiraukan lagi desakan internasional untuk menghentikan kekerasan dan mundur sesuai keinginan rakyatnya. Selain itu, Yaman juga masih dilanda gelombang protes.

Belum lagi negara-negara Arab lain dengan pemerintahan eksklusif (jika tidak mau disebut otoriter) menghadapi protes rakyat meskipun skalanya jauh lebih kecil. Babak baru Arabs Spring juga ditandai dengan berlangsungnya pemilu di beberapa negara. Tunisia dan Mesir adalah dua negara yang pemerintahannya sudah digulingkan lewat revolusi melati dan telah menjalankan pemilu . Seperti yang sudah diduga berbagai ahli, kemenangan kubu Islamis di kedua negara tersebut memang terjadi. Partai Ennahda yang berhaluan Islam meraih kemenangan di Tunisia dan menempatkan Gannouchi sebagai perdana menteri (PM). Di Mesir ada partai Persatuan dan Keadilan (kubu Ikhwanul Muslimin) bersama beberapa kekuatan Islamis lain meraih sebagian besar suara di pemilu parlemen putaran pertama .

Kemenangan tersebut terjadi di tengah masih kuatnya gelombang Islamofobia dalam politik negara-negara Arab modern. Hal yang menarik perhatian adalah preferensi politik kubu Islamis yang tidak lagi menyerukan bentuk negara Islam sebagai tujuan politik utamanya. Kubu Islamis di beberapa negara, seperti Maroko, Tunisia dan Mesir secara terbuka mengatakan tujuan utama mereka kini adalah demokrasi yang bertumpu kepada kemakmuran rakyat secara luas.

AKP dan Erdogan sama-sama dikenal berasal dari basis masa Islamis namun memerintah negara sekuler dengan baik dan langgeng. Gaya pemerintahan Erdogan dan AKP menitikberatkan kepada kemakmuran rakyat yang berpilar kepada kemajuan ekonomi dan keterbukaan politik. Resep ini terbukti sukses menjadikan ekonomi Turki melaju pesat dan mempertahankan kekuasaan AKP sejak tanpa melalui pemerintahan tangan besi.

Erdogan dan AKP bahkan dengan sukses melenyapkan dominasi militer dalam politik Turki dan membawa sebuah era supremasi sipil dalam kehidupan sosial-politik. Sebuah anomali karena sangat aneh jika gerakan-gerakan politik Islam memutuskan untuk berkiblat kepada sebuah negara sekuler. Namun sebenarnya sangat rasional dan cerdas karena solusi untuk menangani masalah rakyat di Timur Tengah bukan lagi penerapan syariah secara ekstrim, namun lebih kepada pendekatan sosial-politik-ekonomi. Para petinggi gerakan politik Islam menyadari bahwa rakyat marah dan melakukan demonstrasi besar-besaran bukan karena ingin negaranya lebih Islami. Rakyat marah karena tidak punya pekerjaan, miskin dan dikekang. Hal inilah yang harus dijawab oleh pemerintahan yang baru. Masa depan beberapa negara Timur Tengah di bawah pemerintahan kubu Islamis juga

dihadapkan kepada masalah yang sama. Oleh karenanya, kubu Islamis tidak akan dengan bodohnya mengabaikan pemenuhan kesejahteraan rakyat dan keterbukaan di awal pemerintahannya.

Jadi wajar jika gaya pemerintahan Erdogan dan AKP di Turki menjadi model yang hendak ditiru. Dengan kesejahteraan dan demokrasi rakyat tidak banyak mengeluh, artinya umur pemerintahan bisa panjang. Meski kita tidak tahu apakah model Turki ini akan bertahan lama di negara lain. Mengingat kontestasi politik domestik yang berbeda serta kepentingan asing yang berbeda pula. Melihat dinamika politik yang terjadi negara-negara Arabs Spring post-revolusi, munculnya kubu Islami sebagai kekuatan politik utama tidak bisa disangkal lagi. Pergeseran pendekatan dari syariah kepada ekonomi-demokrasi sangat rasional karena itulah yang dikehendaki rakyat.

Meski demikian, masih terdapat ketakutan apabila kekuatan Islamis ini di masa depan akan memproyeksikan kekuasaannya untuk membentuk tata negara berbasis Islam. Ketakutan ini sebenarnya terlalu berlebihan mengingat model negara Islam yang berangkat dari prestasi pemerintahan belum terbukti memberikan efek negatif bagi aktor internasional lain maupun rezim internasional. Sehingga mampu menjadi model dan referensi bagi negara lain, bagaimana cara menjalankan pemerintahan berbasis kehendak dan kesejahteraan rakyat. Namun, perkembangan terbaru di Mesir menunjukkan adanya semacam upaya untuk mengacaukan revolusi.

Hal ini oleh beberapa pihak dipandang sebagai upaya sisa-sisa rezim Mubarak untuk menggagalkan revolusi. Tentu yang dirugikan adalah pihak-pihak pemenang pemilu,

khususnya kubu Islamis dan rakyat secara umum. Kerusuhan yang terjadi di Mesir akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan karena masa depan demokrasi Mesir menjadi tidak jelas. Setiap pihak di Mesir hendaknya bersatu untuk mewujudkan tata politik baru yang sehat,

Kacaunya revolusi di Mesir bisa mempengaruhi keberlangsungan Arab Spring di negara-negara lain. Arab Spring adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu babak baru politik dalam negeri negara-negara Arab di Timur Tengah. Arab Spring merupakan serangkaian gelombang protes menuntut demokrasi yang telah menimbulkan nuansa politik baru di Timur Tengah yang lebih mengarah kepada keterbukaan.

Islamofobia merujuk kepada ketakutan akan berkuasanya kekuatan politik Islam di suatu negara. Ketakutan ini karena biasanya kubu Islamis akan menerapkan kebijakan syariah secara keras (merujuk Iran) dan mempersulit hubungan ekonomi dengan negara-negara barat. Militer Turki memegang peran dominan dalam kenegaraan sejak kelahiran Republik Turki oleh gerakan militeristik yang dipimpin oleh Musthafa Kemal Pasha (Attaturk). Perannya tereduksi oleh AKP karena rakyat lebih suka kemakmuran yang dibawa AKP dibandingkan dengan retorika militer.. meskipun serupa Model Revolusi Islam Turki berbedadengan model Revolusi Islam Iran yang secara drastis merubah sistem politik menjadi Republik Islam, di mana terjadi banyak pertumpahan darah karena represi.

Berdasarkan Pernyataan Juridisial Sunni di intitut kedaulatan Penguasa tidak mewarisi hak kepemimpinannya dari keturunan seperti halnya tuhan yang maha kuasa tapi tidak menjadi sumber langsung kebijakan, pemberian kebijakan haruslah berdasarkan proses pemilihan dan musyawarah dalam bahasa Arab *Bay'a* atau bahasa Turki *Biat*, pengawas

bertugas untuk mengawasi suatu kedaulatan agar berjalan dalam amanat dan hukum Suci (Sacred Law) tidak di langgar, dan sebagai pemimpin dia tidak mengubah atau membuat, tapi terikat pada pendapat Rakyatnya, bukan sekedar menuruti permintaan rakyat tapi haruslah dalam bentuk diskusi dan terjadi interaksi antara keduanya, tentu saja ini merupakan sistem yang di anut Oleh kerajaan Ottoman jaman dahulu dimana mereka bisa hidup berdampingan antar agama (Islam, Yahudi, Kristen).

Ini merupakan konsep tradisional yang terus di pertahankan sampai sekarang dimana penguasa punya kewajiban menjawab dan memimpin rakyat, meskipun secara pengaplikasian tidaklah mutlak, kadang gagal bahkan di Era kesultanan yang menganut sistem ini, akan tetapi perlu di pertimbangkan stabilitas dan bisa terus bertahan sampai dynasty berikutnya menunjukan bukti penghormatan kepada hukum suci ini dan kesediaan masyarakat untuk menganut system kesultanan.

Pendekatan suatu hukum Konstitusi berbeda setiap ruang, khususnya dalam pebuatannya, pembuat hukum biasanya butuh waktu bertahun tahun dalam pengadopsian system pemerintahan agar bisa di adaptasi oleh negaranya, dengan kata lain demokrasi yang di anut masing masing negara bukanlah murni system demokrasi asal seperti saat pertama kali di cetuskan oleh Cleisthenes¹⁶

¹⁶<https://en.wikipedia.org/wiki/Cleisthenes> di akses pada 16/08/2015

Suatu Negara apalagi jika negara tersebut bermayoritas islam menganut ideology yang bertentangan dengan Al-Quran maka negara tersebut akan menerima keceman keras dari negara tetangga yang menganut ajaran yang sama

